

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Pangsuma Jaya¹, Waridah², Yakobus Ason³

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2016

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat
stkip_melawi@yahoo.co.id, ida_waridah@yahoo.com, asonstkip@yahoo.com

Abstract: This study aims to: know the influence of cooperative learning type Team Assisted Individualization (TAI) with scientific-based approach on mathematics study result of students at Public Elementary School Number 13 Nanga Pinoh. The research method used was quantitative research type quasi experiments with one-group pretest-posttest design. The population of this study were the fifth grade students at SD Negeri 13 Nanga Pinoh academic year 2015/2016. Sampling was used with purposive sampling technique class V A with the total of 25 students. The result showed significant influence, with the calculation of t-statistical analysis obtained $t_{count} = 4.04938 > t_{tabel} = 1.708$ with an average score of 78, on students following the application of cooperative learning type TAI with scientific-based approach. The pretest value of the students prior getting the treatment is an average of 22.8. Meanwhile, following the application of TAI learning model based with scientific-based approach, there was significant influence obtained through Posttest with the average score of 78. Therefore, the result of research indicate that application of cooperative learning type TAI with scientific-based approach has a significant effect to mathematics study result of students.

Keywords: team assisted individualization (TAI), scientific based, and mathematics study result.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) berbasis pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika di Sekolah Dasar Negeri No. 13 Nanga Pinoh. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen semu dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa V SD Negeri 13 Nanga Pinoh tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* kelas V A dengan jumlah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan hasil perhitungan analisis statistik uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,04938 > t_{tabel} = 1,708$ dengan rata-rata 78 pada siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis pendekatan saintifik. Nilai *pretest* siswa sebelum mendapatkan perlakuan yaitu dengan rata-rata 22,8.

Setelah diterapkan model pembelajaran TAI berbasis pendekatan saintifik maka berpengaruh signifikan diperoleh melalui *Posttest* dengan rata-rata 78. Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis pendekatan saintifik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: *team asissted individualization* (TAI), berbasis saintifik, dan hasil belajar matematika.

Pembelajaran matematika merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari, sebab banyak hal yang tanpa disadari manusia berada pada zona tersebut. Namun pembelajaran matematika tidak sebatas tanpa disadari oleh manusia, manusia harus benar-benar tahu dan menguasai materi-materi matematika pada jenjang pendidikan.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut BSNP (2006), antara lain: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi memahami masalah, merancang model matematik,

menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan.

Kenyataan yang terjadi masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan di dalam pembelajaran matematika dan yang paling ditakuti oleh banyak siswa. Ini jelas berdampak atau berpengaruh pada hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil PPL yang dilakukan oleh peneliti banyak penyebab hal tersebut terjadi, semua itu kembali lagi bagaimana guru memodifikasi agar siswa menjadi menyukai dan senang dengan pelajaran matematika. Dilihat lagi kembali akan

cara pembelajaran yang disajikan oleh guru sampai membuat siswa tidak mempunyai daya tarik akan pembelajaran matematika, metode ceramah yang disajikan tidaklah cukup untuk siswa mengerti atau memahami materi yang diberikan. Dan guru harus mempunyai suatu cara pada saat mengajar agar dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Penting bagi peneliti yang nantinya sebagai pendidik untuk mengangkat masalah ini dan menyelesaikannya agar tidak berkelanjutan dan meluas. Namun, bagaimana cara inovatif maupun kreatifitas yang pendidik padukan di dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat membuat siswa ikut aktif. Dengan demikian peneliti harus menggunakan model pembelajaran yang tepat di dalam mengajar.

Marno (dalam Budiastuti, 2011: 402) menyatakan bahwa dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok, model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa menerima siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team*

assisted individualization dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Melalui model kooperatif tipe TAI peneliti ingin membangun pengetahuan siswa melalui teman kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rizkiana (dalam Rahmatikasari, 2012: 3) berpendapat bahwa model kooperatif tipe *team assisted individualization* memberikan kesempatan pada siswa untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung.

Melalui berbasis pendekatan saintifik akan lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk menkonstruksi materi yang diterima oleh siswa. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Sebab pendekatan saintifik siswa akan memulai dengan langkah-langkah

seperti melakukan pengamatan, melalui pengamatan siswa akan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahaminya, siswa juga akan melakukan penggalan melalui pengumpulan informasi, setelah itu siswa akan mengolah atau menalar informasi yang dikumpulkan dan siswa diharapkan mengkomunikasikan pembelajaran bersama kelompoknya dengan membuat kesimpulan bersama serta siswa akan membentuk jejaring dengan menyampaikan atau mempresentasikan kemampuan siswa mengenai apa yang telah dipelajarinya.

Masalah-masalah yang ditemukan di atas, ini jelas akan mempengaruhi pembelajaran siswa yang bersifat kontinuitas atau berkelanjutan. Jelas berdampak pada pembelajaran matematika ke depannya. Sebab pelajaran matematika tidak hanya ditemukan di sekolah dasar saja, tetapi sekolah menengah lanjutan pertama, sekolah menengah atas bahkan di perguruan tinggi. Ini akan membuat siswa kewalahan jika menemukan soal tentang matematika karena akan membuat siswa menjadi segan dengan pelajaran tersebut. Maka perlu diteliti mengenai penerapan model pembelajaran tipe TAI berbasis

pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 13 Nanga Pinoh.

Roger, dkk. (dalam Huda, 2011: 29) mendefinisikan “*cooperative learning is group learning activity in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for this or her own learning and is motivated to increase the learning of others*”. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Tipe TAI yaitu pembelajaran kooperatif yang menjadikan peserta didik yang bertanggung jawab dalam kelompoknya yang berbeda-beda sifat atau unsur, dan peserta didik yang lebih pandai dapat menolong kelompoknya yang mengalami kesulitan atau yang lemah. Driver,

(dalam Ngalmun, 2014: 168) menyatakan terjemahan bebas dari istilah di atas adalah Bantuan Individual dalam Kelompok (Bidak) dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa.

Slavin (dalam Huda, 2013: 200-201) mengemukakan sintak pembelajaran TAI mencakup tahapan-tahapan konkret dalam melaksanakan program tersebut di ruang kelas. a) Tim–Dalam TAI, siswa dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang, sebagaimana dalam STAD dan TGT; b) Tes Penempatan–Siswa diberikan pre-test. Mereka ditempatkan pada tingkatan yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka pada tes ini; c) Materi–Siswa mempelajari materi pembelajaran yang akan didiskusikan; d) Belajar Kelompok–Siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim; e) Skor dan Rekognisi–Hasil kerja siswa di-score di akhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan (*recognition*) dari guru; f) Kelompok Pengajaran–Guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan; g) Tes Fakta–Guru

meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.

Slavin (dalam Rahmawati, 2010: 39) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI mempunyai kelebihan sebagai berikut. a) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin; b) Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil; c) Pelaksanaan program baik untuk guru atau siswa cukup sederhana; d) Siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi secara cepat dan akurat; e) Para siswa akan melakukan pengecekan satu sama lain; f) Program ini sangat membantu siswa yang berkemampuan lemah.

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan agar menjadikan peserta didik yang dapat menciptakan konsep-konsep yang baru dalam pembelajaran. Bayer (dalam Ariffiando, 2014: 11) mendefinisikan pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu.

Hosnan (2014: 37) mengemukakan langkah-langkah

pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), meliputi: Mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan pembelajaran, dan membentuk jejaring (*networking*). Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah saintifik.

Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pembelajaran mengamati/*observing*. Metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Dengan metode observasi, siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang.

Langkah kedua pada pendekatan ilmiah/*scientific approach* adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati

atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Langkah berikutnya pada *scientific approach* adalah *associating* (menalar/mengolah informasi). Istilah “menalar” (*associating*) dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru.

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah

mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat memkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama.

Networking adalah kegiatan siswa untuk membentuk jejaring pada kelas. Kegiatan belajarnya adalah untuk menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik yang benar. Pada tahapan ini, siswa mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa lain menanggapi. Tanggapan siswa lain bisa berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan tentang materi presentasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang termasuk penelitian eksperimen *pre-experimental designs (nondesigns)* dengan bentuk design penelitian *one-*

group pretest-posttest design. Sebab pada penelitian ini peneliti ingin mendapatkan hasil yang akurat lewat perbandingan yang dilakukan. Sugiyono (2010: 110) menyatakan untuk design ini akan diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Pada penelitian ini populasinya ialah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 47 siswa yakni kelas V A berjumlah 25 siswa dan kelas V B berjumlah 22 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sample*. Peneliti akan mengadakan penelitian dengan tujuan tertentu yaitu terhadap hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri 13 Nanga Pinoh berjumlah 25 siswa.

Pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa atau hasil belajar matematika dan pemberian tes tertulis ini pada tes awal/*pretest* sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir/*posttest* setelah perlakuan dilakukan. Untuk mengetahui pengaruh yang didapatkan setelah diberi perlakuan dan sebelum diberi

perlakuan. Bentuk tes tertulis yang digunakan berupa soal uraian dengan jumlah soal yang diberikan yaitu masing-masing 10 soal pada *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, pengujian ini menggunakan pengujian lilyfors. Uji linearitas digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan pengukuran tersebut dihubungkan untuk melihat keterkaitan variabel (X) dan variabel (Y). Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah uji t sebab penelitian eksperimen ini tidak menggunakan kelompok kontrol namun melakukan *pretest* dan *posttest* maka efek perlakuan dapat diketahui dengan menyelisihkan nilai hasil *pretest* dan *posttest*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan kelas V A SDN 13 Nanga Pinoh dengan jumlah seluruh 25 siswa. Sebelum memberikan perlakuan siswa diberikan *pretest* dan *posttest* diberikan setelah mendapat perlakuan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis pendekatan saintifik.

Tabel 1 di atas memperoleh hasil hitungan sebelum memberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis pendekatan saintifik. Diperoleh nilai *pretest* rata-rata 22,8 dan nilai terendah 0 serta nilai tertinggi adalah 50 dari hasil *pretest* sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran TAI berbasis pendekatan saintifik, sedangkan dari nilai *posttest* diperoleh rata-rata 78 dan nilai terendah 60 serta nilai tertinggi adalah 100.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Penentuan uji normalitas yaitu menggunakan data *pretest* dan *posttest*. Rekapitulasi uji normalitas menggunakan rumus lilyfors sebagai berikut. Dengan kriteria pengujian jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, tetapi jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Jadi disimpulkan bahwa data dari Tabel 2 *pretest* berdistribusi normal sebab $L_{hitung} = 0,1636 < L_{tabel} = 0,173$ dengan taraf signifikan 5% dan *posttest* berdistribusi normal dengan hasil

perolehan $L_{hitung} = 0,1691 < L_{tabel} = 0,173$ dengan taraf signifikan 5%.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah *pretest-posttest* mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dari nilai perolehan $f_{hitung} = 0,010$ sedangkan $f_{tabel} = 5,780$ data tersebut menunjukkan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, maka data tersebut dinyatakan linear.

Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar matematika maka dari ini peneliti menggunakan uji t sebagai uji hipotesis pada penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui *pretest* dengan rata-rata 22,8 dan *posttest* dengan rata-rata 78. Dengan demikian uji t memperoleh $t_{hitung} = 4,049$ sedangkan, $t_{tabel} = -1,708$ dengan taraf signifikan 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VA di SDN 13 Nanga Pinoh.

Hasil penelitian yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran di kelas, ini terlihat bagaimana siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika, siswa lebih komunikatif dalam belajar kelompok, siswa dengan menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok melalui dengan membantu teman yang berkemampuan lemah. Oleh sebab itu model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis pendekatan saintifik menciptakan suasana belajar siswa yang lebih menyenangkan.

Namun tidak semua siswa menunjukkan hasil yang baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis pendekatan saintifik. Tetap masih ada siswa yang memiliki nilai di bawah KKM dan ada pula siswa yang menunjukkan hasil di atas KKM. Dikatakan tuntas apabila nilai mencapai > 65 . Beberapa siswa yang masih berada di bawah KKM disebabkan oleh siswa yang masih kurang tanggap terhadap materi yang disampaikan, ada siswa yang pura-pura paham namun sebenarnya tidak paham terhadap materi yang disampaikan, ada pula siswa mempunyai kemampuan

yang rendah terhadap penguasaan materi matematika, serta tingkat kemampuan siswa yang masih rendah terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji analisis data menggunakan uji normalitas dengan hasil perolehan L hitung = 0,1636 pada *pretest* dan L hitung = 0,1691 pada *posttest* dengan taraf signifikan 0,05 maka L tabel = 0,173, ini berarti data *pretest* dan *posttest* < dari L tabel dan data berdistribusi normal. Pada uji linearitas diperoleh nilai F hitung 0,010 dan F tabel dengan taraf signifikan 0,05 adalah 5,780 maka, data tersebut dinyatakan linear sebab F hitung < dari F tabel. Dan uji hipotesis dengan hasil yang diperoleh t hitung = 4,049 sedangkan t tabel = -1,708 karena t hitung > dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari data tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada siswa.

Pengaruh hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis saintifik ini melalui pengkombinasian keunggulan kelompok dan pembelajaran individual. Dalam model ini diterapkan bimbingan antar siswa yang pandai bertanggung jawab

terhadap siswa yang lemah dan siswa dituntut untuk aktif mencari pengalaman baru dalam pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang dipadukan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya serta siswa yang lemah dapat terbantu.

Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif TAI yang dikemukakan oleh Slavin bahwa model pembelajaran kooperatif TAI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Hadinata (2013: 7) mengungkapkan bahwa prestasi belajar IPS siswa lebih baik menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI dibanding dengan mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian senada juga dilakukan oleh Liliani (2013: 11) bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V-C SD Negeri 161 Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis pendekatan saintifik

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, ini terlihat dari hasil perhitungan uji t didapatkan harga thitung = 4,04938 (lebih besar dari harga t-tabel = 1,708. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak sehingga model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V A SDN 13 Nanga Pinoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffiando, N. F. 2014. *Studi Deskriptif Pembelajaran Tematik Dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik di Kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu*, Skripsi Universitas Bengkulu.
- Budiasuti. 2011. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dan Team Assisted Individualization Pada Materi Trigonometri Ditinjau Dari Minat Belajar Matematika Siswa SMK di Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hadinata. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV Gugus 4 Bondalem Kecamatan Tejakula*. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Liliani, I. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V-C SD Negeri 161 Pekanbaru*. Jurnal. Universitas Riau.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rahmawati, D. 2010. *Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas IV SD Negeri Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010*, Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.